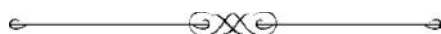


BERBAGAI HAL YANG MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN AKHLAK

Arief Wibowo

Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Surakarta
Email: aw173@ums.id



ABSTRAK

Peran orang tua juga tidak kalah pentingnya untuk menjadi contoh, disamping membimbing dan mengarahkan. Jadi peranan keluarga amat penting, berperan sebagai pendamping, pembimbing kepada anak-anaknya dalam mengajari akhlak. Memberi contoh dalam bertindak, bersikap sesuai dengan apa-apa yang dianjurkan Allah Swt. dan RasulNya. Berbagai aspek dan faktor yang turut mempengaruhi akhlak seperti adat atau kebiasaan, insting (naluri), lingkungan, pendidikan dan media informasi menurut semua pihak untuk berperan aktif, terutama adalah orang tua yang amat menentukan perkembangan akhlak putra-putrinya untuk memiliki akhlakul karimah.

Kata Kunci: lingkungan, pengaruh, akhlak

Pendahuluan

Akhlak merupakan suatu keadaan jiwa, keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak dengan mudah tanpa difikir dan dipertimbangkan secara mendalam. Akhlak merupakan tingkahlaku manusia bersifat konstan, seponatan, tidak temporer, dan tidak memerlukan pemikiran dan perimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak masih bersifat netral belum menunjuk kepada baik atau buruk yang dilakukan oleh manusia.

Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana

perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa difikirkan terlebih dahulu. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara seponatan tanpa difikir. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara seponatan tanpa memikirkan akibatnya, baik bagi dirinya maupun orang lain. Perbuatan itu timbul karena adanya kebiasaan atau pendidikan, sehingga menjadi watak yang dilakukan dengan mudah.

Ahmad Amin mengemukakan bahwa akhlak mengandung beberapa arti diantaranya:

1. Tabiat yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
2. Adat yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui pendidikan dan latihan, yakni berdasarkan keinginan.
3. Watak cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan sehingga menjadi adat.¹

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia sebagai makhluk multi dimensi akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bila mengikuti nilai-nilai yang diajarkan oleh Allah dan RasulNya. Karena akhlak memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, agar tetap berkedudukan yang terhormat.

Manusia sebagai makhluk yang multi dimensi, baik secara biologis memiliki berbagai kelebihan tetapi sekaligus memiliki kekurangan dan kelemahan dibanding makhluk lainnya. Diantara hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya terutama adalah akal yang dimiliki, memiliki bahasa dan budaya, memiliki kemampuan untuk mengelola alam, bertanggung jawab dan berilmu pengetahuan. Demikian juga antara manusia

satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan; dalam kesanggupan fisik dan mental, perbedaan bakat ilmu dan tingkah laku.²

Seluruh identitas kemanusiaan di atas, perlu diteliti dan dipelajari lebih komprehensif dalam konteks manusia sebagai pelaku akhlak. Sebagai pelaku akhlak manusia amat terpengaruh oleh berbagai hal dalam menentukan kesanggupan dalam perbuatan baik dan buruknya. Perbuatan manusia pada prinsipnya sangat terpengaruh oleh berbagai situasi dan kondisi. Diantara berbagai hal yang mempengaruhi sehingga membentuk akhlak adalah: adat kebiasaan, bakat, pendidikan, dan media informasi.

Adat Kebiasaan.

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlaq adalah dalam hal ini adat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu adat istiadat yang hidup di masyarakat dan adat kebiasaan seseorang.

Pertama adat istiadat adalah bentuk perilaku yang timbul dari tatanan sosial, yang hidup disatu masyarakat yang mempengaruhi perilaku seseorang. Adat istiadat memiliki kekuatan dari kebiasaan sosial yang timbul dari pengaruh orang-orang yang terdahulu di masyarakat tersebut, atau pengaruh

¹Abdullah Majid, S.Ag., M.Pd. dan Dian Andayani, S.Pd., M.Pd. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*: PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2011. Hal 10.

²Kasmuri Selamat Dan Ihsan Samusi, *Akhlaq Tasawuf*, Kalam Mulia: Jakarta. 2012 hal 29

*Disampaikan dalam Diskusi Seton. Forum Diskusi Ilmiah Dosen-Dosen FAI.

agama, pengaruh geografis satu daerah. Sehingga satu bangsa atau suku memiliki keuasan masing-masing.³ Orang Minangkabau dikenal di perantauan sebagai pengadu untung yang ulet, dan di kampungnya dikenal sebagai penjaga adat yang kuat menjaga agama-agama. orang Jawa dikenal memiliki perilaku yang santun dan ramah, perilaku orang kota akan lain dengan perilaku petani di desa dan sebagainya.

Kedua adat dalam pengertian kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan.⁴ Pekerjaan atau tingkah laku kebiasaan yang diulang-ulang dan terus menerus, meskipun pada awalnya berat lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang menyenangkan. Kebiasaan melakukan sesuatu dengan baik dan benar maka dia akan menjadi orang yang jujur. Kebiasaan menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri menunaikan tugas-tugas yang dipikulkan kepadanya jadilah orang yang dapat dipercaya, maka dia memiliki pribadi amanah.⁵ Orang yang terbiasa mampu mengendalikan hawa nafsunya, tidak saja dari hal-hal yang haram bahkan menjaga diri dari hal-hal yang halal karena bertentangan dengan

kehormatan dirinya.⁶ Menjaga diri dalam hubungan masalah seksual, dengan masalah harta, karena Islam mengajarkan tangan diatas lebih mulia dari tangan di bawah dan dilarang berlaku kikir. Dalam hubungannya dengan kepercayaan seseorang muslim dibiasakan untuk menjauhi segala macam bentuk ketidakjujuran.

Sebaiknya orang yang terbiasa melakukan bentuk-bentuk kebohongan dalam berbagai bentuknya dari mulai yang kecil sampai yang besar berawal dari kebiasaan. Sebagaimana kebiasaan menggunjing, memfitnah dan lain-lain yang bertentangan dengan ajaran akhlaq bermula dari kebiasaan.

Bakat atau Naluri

Pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakan oleh bakat atau naluri atau fitrah.

Dari segi bahasa fitrah bermakna belahan dari makna ini lahir makna kejadian dan penciptaan kemudian fitrah manusia adalah “apa yang menjadi kejadian/bawaan sejak lahir” atau dapat diambil pengertian bahwa fitrah: unsur sistem dan tata kerja yang diciptakan Allah pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaannya.

³Hamka. *Pribadi*, Bulan Bintang: Jakarta : 1974 hal 19

⁴Hamzah Yakub, *Etika Islam Pembina Akhlaqulkarimah*; Diponegoro: Bandung 1996 hal 61.

⁵Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*, LPP: Yogyakarta 2002 hal 89

⁶Sudarno Shobron, *Studi Islam 3* (LPID UMS) Surakarta 2011. hal 109

Saehingga naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir sehingga merupakan pembawaan.

Para psikolog menjelaskan bahwa insting, naluri atau fitrah berfungsi sebagai motifator penggerak yang mendorong lahirnya tingkahlaku, selalu mendambakan dan merindukan kebenaran ingin mengikuti ajaran-ajaran tuhan, karena kebenaran itu tidak akan dapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran.⁷ Dari sinilah pembawaan dasar manusia akan muncul yang disebut tabiat. Diantaranya adalah *tabiat rububiyah* artinya adalah *tabiat* yang diwarnai dengan sifat-sifat ketuhanan yang cenderung memelihara segala perbuatan menuju keridhaan Allah. Sifat ini tercermin dalam sifat-sifat ikhlas kasih sayang, suka membela yang lemah, menolong suka menyantuni dan sifat terpuji lainnya yang cenderung untuk mendekatkan diri kepada keridhaan Allah.

Tabiat rububiyah merupakan bentuk naluri atau fitrah bertuhan, naluri manusia bertahan merupakan penciptaan Allah dalam arti bahwa setiap orang tidak dapat menghindari dari naluri beragama. Sehingga fitrah beragama manusia akan selalu melekat dalam diri manusia untuk selama-lamanya meskipun banyak yang mengabaikannya atau bahkan mengingkarinya.

Sementara itu tingkatan manusia dalam menerima tatanan moral atau

akhlak tentu ada perbedaan antara individu satu dengan lainnya dapat dilihat perbedaan-perbedaan ini khususnya pada anak-anak. Karena *tabiat* mereka muncul sejak awal pertumbuhan mereka. Anak-anak tidak menutup-nutupi dengan sadar maupun sengaja, sebagai mana yang dilakukan orang dewasa. Selain itu anak-anak ada diantara mereka yang memiliki *tabiat* yang baik lemah lembut, santun tetapi ada yang keras kepala, kikir tidak bisa atur dengan sebayanya dan sebagainya. Dari sinilah dapat diketahui tingkatan-tingkatan, bahwa ternyata mereka tidak sama *tabiatnya*. Mereka ada yang tanggap dan tidak tanggap, ada yang mudah dan lunak ada yang keras dan sulit diatur ada yang baik ada yang buruk *tabiatnya*. Ada yang berada di tengah-tengah diantara dua kubu. Kalau *tabiat*-*tabiat* ini diabaikan dan tidak disiplinkan dan di koreksi maka dia bakal tumbuh berkembang mengikuti *tabiatnya* maka selama hidupnya kondisi tersebut tidak akan berubah. Mereka berbuat menurut apa yang dianggapnya cocok menurut selera alamiahnya seperti pamarah, jahat, tamak, mengejar kesenangannya dan *tabiat* rendah lainnya, oleh sebab itu disinilah perlu pendidikan.

Pendidikan

Pendidikan memiliki andil yang amat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlaq seseorang,

⁷Yunahar Ilyas hal 4

berbagai ilmu diperkenankan agar seseorang memahaminya dan dapat melakukan sesuatu perubahan pada dirinya. Pendidikan adalah usaha membimbing mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sehingga makhluk individual dan sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dimana ia berada.⁸ Dengan demikian sangat strategis sekali dikalangan pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan ke perilaku yang lebih baik, meskipun pendidikan tentang pembentukan akhlak ini tidak hanya bisa didapatkan di bangku sekolah atau bangku perkuliahan saja, akan tetapi pendidikan akhlak juga bias didapatkan pada pendidikan formal lainnya.

Pendidikan turut mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya. Betapa pentingnya faktor pendidikan ini karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.

Khusus dalam prespektif pendidikan Islam terlihat bahwa karena sifat dasar manusia merupakan makhluk yang terbatas

dan memerlukan upaya yang membuat kehadirannya di muka bumi ini lebih sempurna, maka perlu upaya. Upaya itu adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu sifat khas pendidikan Islam adalah berupaya mengembangkan sifat dan potensi yang dimiliki peserta didiknya secara efektif dan dinamis. Potensi itu meliputi kemampuan mengamati, menganalisa dan mengklasifikasi, berpendapat, serta kecakapan-kecakapan lainnya secara sistematis, baik yang berhubungan langsung dengan manusia itu sendiri, alam, sosial, maupun pada tuhan.⁹

Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melindungi tubuh yang hidup yang dalam konteks akhlak ini tentunya adalah manusia. Lingkungan manusia yang merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku umat manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkannya bakat yang di bawa seseorang. Jika kondisi lingkungan tidak baik maka hal itu merupakan perintang dalam mematahkan bakat seseorang.

Secara umum lingkungan itu dapat dikategorikan kepada dua macam yaitu lingkungan geografis/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang

⁸Sudarno Shobron hal 268

⁹Edar Faure, *Belajar Untuk Hidup-Pendidikan Hari Kini Dan Hari Besok*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1980), Hal. 213.

mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Lingkungan tempat tinggal seseorang akan ikut mencetak akhlak manusia yang tinggal di lingkungan tersebut, seperti orang-orang yang tinggal di gunung-gunung dan di hutan-hutan akan hidup sebagai pemburu atau sebagai petani yang berpindah-pindah, sedangkan tingkat ekonomi dan kebudayaannya terbelakang dibandingkan dengan mereka yang tinggal di kota. Atau orang-orang tinggal di pesisir pantai biasanya akan berbicara dengan nada lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tinggal di pegunungan. Ini bukan berarti orang yang tinggal di pesisir pantai bersifat kasar, tetapi ia telah dibentuk oleh lingkungannya berbicara keras, dimana ketika mereka bicara keras untuk melawan kerasnya bunyi ombak.

Lingkungan rohani/sosial/ pergaulan sangat besar pengaruhnya bagi manusia dalam proses pembentukan akhlaknya. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi kepada beberapa kategori antara lain:

1. lingkungan dalam rumah tangga, akhlak orang tua di rumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya.
2. lingkungan sekolah, akhlak anak sekolah dapat terbentuk dan terbina menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah.
3. lingkungan pekerjaan, suasana pekerjaan dapat mempengaruhi perkembangan pikiran, sikap, sifat, kelakuan seseorang.
4. lingkungan organisasi, anggota atau jama'ah suatu kelompok organisasi akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan oleh organisasi itu.
5. lingkungan kehidupan ekonomi, masalah pokok dalam kehidupan orang banyak, maka hubungan ekonomi juga turut mempengaruhi pikiran dan sifat seseorang.
6. lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Misalnya jika seseorang bergaul dengan orang yang ketagihan obat bius/narkoba maka lama-kelamaan juga bisa mempengaruhi akhlaknya.¹⁰

Media Sosial

Dewasa ini teknologi sudah semakin maju. Dimana orang dalam memerlukan berita atau informasi sudah sangat mudah

¹⁰Kasmuri Selamat dan Ihsan Samusi, *Akhlaq Tasawuf*. Hal 42

memperolehnya. Dari sekian banyak kemajuan teknologi salah satu diantaranya adalah pesawat televisi, sebagai media informasi. Berbicara mengenai televisi, tentu ada tiga pihak yang terlibat di dalamnya, yakni yang menyajikan yang disajikan dan yang menikmati.

Televisi yang selama ini berperan sebagai media massa elektronik, walaupun dalam bentuk yang paling sederhana ternyata mampu menggelitik, mempengaruhi dan menggiring seluruh umat manusia untuk membeli dan memilikinya di berbagai belahan bumi ini sehingga boleh jadi, sampai hari ini, sudah sekian milyar pesawat televisi diproduksi banyak pabrik diseluruh dunia. Sementara merk, harga mutu dan modelnya pun sudah sangat beragam dan banyak pilihan.¹¹

Televisi dengan berbagai program acara siarannya selama ini dengan berbagai jenis tayangan informasi dan hiburannya memang selalu menawarkan suatu kenikmatan tersendiri bagi para pemirsanya. Manfaat dan kegunaan pesawat televisi memang bukan tidak ada. Hanya, dibandingkan dengan kerugiannya, manfaat menonton acara televisi sampai saat ini jauh lebih kecil ketimbang kemudharatan atau kerugian yang akan ditimbulkannya.

Pada dasarnya televisi sebagai alat atau media massa elektronik yang digunakan oleh pemilik atau

pemanfaat untuk memperoleh sejumlah informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 5 berbunyi “penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, social budaya serta pertahanan dan keamanan.” Banyak acara yang disajikan oleh stasiun sehingga hal ini dapat menarik minat penontonya untuk lebih mencintai kebudayaan bangsa sendiri, sebagai salah satu warisan bangsa yang perlu dilestarikan.

Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Akhlak

Pertanyaan paling penting terkait dengan televisi adalah sejauhmana pengaruh tayangan televisi terhadap akhlak anak dan tentunya juga orang tua /dewasa. Dari sekian banyak program acara yang disajikan televisi, kebanyakan dapat mempengaruhi sikap penontonnya setelah atau pada waktu melihat tayangan televisi. Banyak fakta yang kita jumpai dari informasi yang disampaikan televisi, baik fakta positif maupun fakta negatif. Sehingga hal ini baik secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi akhlak penontonnya kearah positif atau kearah negatif. Sehingga ada dua pengaruh tayangan televisi terhadap akhlak anak yaitu: Pertama, pengaruh yang bersikap

¹¹Ibit. 43

positif. Televisi hanya dapat memberikan pengaruh yang positif bagi para pemirsa yang menyaksikan program acara atau tayangan televisi apabila: adanya tayangan yang bersifat keagamaan seperti: rahasia ilahi, kuasa ilahi dan sebagainya. Atau, adanya acara atau tayangan yang bernuansakan pendidikan atau pengetahuan seperti cerdas cermat, dan lain sebagainya.

Kedua, pengaruh yang bersifat negative. Selain berpengaruh positif acara televisi lebih banyak memberikan pengaruh yang negative kepada sikap para pemirsanya setelah atau pada waktu melihat tayangan televisi, sehingga akan mempengaruhi akhlak penonton ke arah negativ. Adapun pengaruhnya tayangan televisi yang bersifat negative sebagai berikut: (a). sering menonton televisi akan melalaikan tugas dan kewajiban bagi para pemirsa (b). sering menonton televisi akan mempengaruhi dan menurunkan prestasi belajar murid (c). anak-anak cenderung menyukai tayangan yang bernuansakan kekerasan sehingga apa yang dilihatnya akan ditampilkan dalam perilaku kesehariannya, dengan sikap keras (d). setelah menonton tayangan televisi mereka suka meniru apa yang telah mereka tonton.¹²

Ponsel dan Game Online

Ponsel atau telepon seluler atau telepon tanpa kabel telah menjadi

kebutuhan, alat ini diciptakan untuk memudahkan orang berkomunikasi dengan orang lain walaupun jauh dan tidak berada dihadapan orang yang berkomunikasi. Alat ini merupakan alat yang canggih karena disamping untuk komunikasi dapat digunakan untuk berbagai program atau aplikasi yang terkadang muncul gambar atau film yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak, baik itu kekerasan maupun permainan bahkan situs-situs porno yang dapat mengganggu perkembangan kepribadian anak-anak.

Anak-anak yang dengan mudah mengakses dari gadget yang mereka miliki. Anak-anak tanpa pengawasan yang baik oleh orang tua, dan banyak anak-anak terjebak dalam adiksi kekerasan dan pornografi. Ini merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pengertian negatif untuk pembentukan akhlak pada anak.

Ketika seseorang terpapar banyak adegan kekerasan dan pornografi, otak akan kebanjiran dopomin. Dopomin adalah bahan kimia yang dihasilkan oleh sel saraf di otak yang saat dihasilkan akan menyebabkan orang merasa senang. Pada dasarnya otak manusia selalu menghasilkan dopomin dalam kadar yang normal. Ketika seseorang melihat adegan kekerasan dan pornografi, hal ini memaksa sel saraf untuk menghasilkan depomin lebih

¹²Ibit hal 47

banyak. Sehingga akhirnya, otak mulai kelebihan/kebanjiran dopamin. Dampaknya akan meningkatkan ambang batas di otak untuk dapat terangsang secara seksual.¹³

Dampak dari itu adalah anak lebih senang menyendiri, tetapi menyimpan potensi berbuat agresif dan sukar untuk di kendalikan. Maka pendidikan budi pekerti atau akhlak menjadi tidak disenangi, karena bertentangan dengan keinginannya, akibatnya ini akan merusak masa depan anak, akan-akan merusak karakter dan kepribadiannya.

Dari berbagai aspek yang mempengaruhi tersebut, maka dapat mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak. Sehingga pendidikan akhlak yang ditrapkan tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru, ustadz dan kyai saja. Tetapi menjadi tanggung jawab semua unsur termasuk tokoh masyarakat, disamping guru, ustadz dan kyai. Disamping itu para pemimpin formal dan informal, orang tua dituntut partisipasinya untuk menjadi contoh teladan bagi generasi berikutnya.

Pengaruh yang cukup penting dari peran para tokoh masyarakat, guru, ustadz, kyai dan orang tua terhadap anak adalah anak memiliki sifat menonjolkan *imitative* yaitu sikap meniru, mencontoh tanpa di saring anak-anak pada umumnya meniru apa yang mereka lihat apa yang dialami dalam pergaulan di

masyarakat tanpa ada filter. Maka jika para tokoh masyarakat, pemimpin formal dan nonformal, guru, ustadz, kyai dan orang tua dapat berperan dengan baik dan dapat menjadi contoh dan teladan yang dibanggakan oleh anak muda atau anak-anak, maka anak-anak akan mencontohnya.

Peran orang tua juga tidak kalah pentingnya untuk menjadi contoh, disamping membimbing dan mengarahkan. Jadi peranan keluarga amat penting, berperan sebagai pendamping, pembimbing kepada anak-anaknya dalam mengajari akhlak. Memberi contoh dalam bertindak, bersikap sesuai dengan apa-apa yang dianjurkan Allah Swt. dan Rasulullah. Berbagai aspek dan faktor yang turut mempengaruhi akhlak seperti adat atau kebiasaan, *insting* (naluri), lingkungan, pendidikan dan media informasi menurut semua pihak untuk berperan aktif, terutama adalah orang tua yang amat menentukan perkembangan akhlak putra-putrinya untuk memiliki akhlakul karimah.

Berbagai faktor pembentuk akhlak, sebagai mana disebutkan perlu difahami dan dilatih secara sungguh-sungguh, sebagaimana karakter adalah laksana otot, yang perlu dilatih secara rutin agar tetap berkembang sehat dan kuat tidak kusut. Setiap anak dapat memiliki beberapa sifat menonjol, meskipun mereka meliki kekurangan yang lain.

¹³Republika no 124/ tahun ke 24 Kamis, 12 Mei 2016

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Majid, S.Ag., M.Pd. dan Dian Andayani, S.Pd., M.Pd. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam:*
PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2011. Hal 10.
- Edar Faure, *Belajar Untuk Hidup-Pendidikan Hari Kini Dan Hari Besok*,
Jakarta: Bharata Karya
Aksara, 1980
- Hamka. *Pribadi*, Bulan Bintang: Jakarta : 1974
- Hamzah Yakub, *Etika Islam Pembina Akhlaqulkarimah*; Diponegoro: Bandung
1996
- Kasmuri Selamat Dan Ihsan Samusi, *Akhlaq Tasawuf*, Kalam Mulia: Jakarta.
2012
- Republika no 124/ tahun ke 24 Kamis, 12 Mei 2016
- Sudarno Shobron, *Studi Islam 3 (LPID UMS)* Surakarta 2011.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*, LPPI: Yogyakarta 2002